



PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 35 PADA PANTI ASUHAN SENDORO MEDAN

Sahala Purba¹, Intan Nazara², Steven Gulo³, Vinsensia Ratna⁴, Hellen Sembiring⁵,
Boyke Sinurat⁶, Adrian Arya⁷, Jevon Zebua⁸

Universitas Methodist Indonesia

sahala824@gmail.com¹, intannazara02@gmail.com², gulosteven0101@gmail.com³,
vinsensiaratnamp00@gmail.com⁴, sembiringhelen80@gmail.com⁵,
jumpakwn098@gmail.com⁶

Info Artikel :

Diterima : 10 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Perkembangan entitas nirlaba ditengah masyarakat menuntut suatu entitas nirlaba untuk memiliki laporan keuangan sesuai dengan Standar akuntansi yang berlaku. Panti asuhan merupakan sebuah entitas nonlaba yang memiliki tujuan untuk tidak menghasilkan laba. Sehingga, pertanggung jawaban keuangan Panti asuhan adalah hal yang penting guna untuk memberi informasi kepada para donatur dan pengguna laporan keuangan yang hendak memberikan sumbangan pada panti asuhan tersebut. Pertanggung jawaban keuangan yang baik dapat disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Umum yang berlaku. Standar Akuntansi Keuangan No. 35 (ISAK 35) merupakan sebuah standar akuntansi yang mengatur tentang penyajian pelaporan keuangan entitas nonlaba. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan Panti asuhan sendoro Medan sesuai dengan ISAK 35 dimana Laporan Keuangan yang dihasilkan terdiri dari Laporan Posisi keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Kata Kunci :
ISAK 35,
Entitas Non
laba, Laporan
Keuangan

ABSTRACT

The development of non-profit entities in the community requires a non-profit entity to have financial statements in accordance with applicable accounting standards. The orphanage is a non-profit entity whose goal is not to make a profit. Thus, the financial responsibility of the orphanage is important in order to provide information to donors and users of financial statements who wish to contribute to the orphanage. Good financial accountability can be presented in accordance with the applicable General Accounting Standards. Financial Accounting Standards No. 35 (ISAK 35) is an accounting standard that regulates the presentation of financial reporting for non-profit entities. This study aims to compile the financial statements of the Sendoro Medan Orphanage in accordance with ISAK 35 where the resulting financial statements consist of a Statement of Financial Position, Comprehensive Income Statement, Cash Flow Statement and Notes to Financial Statements.

Keywords :
ISAK 35, Non-
Profit Entities,
Financial
Statements

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat di era sekarang ini Memberi pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan bermasyarakat. Hal ini menjadi sangat penting untuk mendukung aktivitas masyarakat maupun organisasi dan perusahaan. Kemajuan teknologi dan informasi pun mampu mendukung kegiatan laporan keuangan dan konsep-konsep keuangan di berbagai sektor keuangan yang ada seperti organisasi nirlaba salah satunya adalah panti asuhan.

Entitas nirlaba adalah sebuah entitas yang berjalan dalam pelayanan masyarakat yang tidak memiliki tujuan untuk menghasilkan laba. Entitas nirlaba didirikan oleh sekelompok masyarakat ataupun dikelola oleh pihak swasta. Sumber dana yang diperoleh entitas nirlaba biasanya berasal dari para donatur atau penyumbang lainnya tanpa mengharapkan imbalan dari dana yang di berikan kepada entitas tersebut.

Entitas nirlaba memiliki karakteristik diantaranya : melalui sumberdaya yang diperoleh dari sumbangan yang tidak mengharapkan imbalan, menghasilkan barang/jasa tanpa tujuan memupuk laba. Jika pun memiliki laba tidak untuk dibagikan kepada pendiri/pemilik entitas, kepemilikan tidak dapat dijual, dialihkan, ditebus kembali dan terakhir kepemilikan tidak mencerminkan proporsi pembagian sumberdaya saat likuidasi.

Entitas nirlaba adalah wujud dari organisasi masyarakat yang berjalan dari masyarakat kembali kepada masyarakat itu sendiri dan dituntut untuk dapat menyajikan laporan keuangan secara transparan dan mampu dipertanggungjawabkan. Terkait dengan konsep akuntabilitas dimana akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban akuntabilitas, maka laporan keuangan perlu disajikan oleh organisasi nirlaba. Sehingga dengan adanya laporan keuangan pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja pengurus/manajemen atas tugas dan kewajiban. Selain itu dengan adanya laporan keuangan yang jelas dan transparan dapat memberikan kemudahan kepada para pengurus/manajemen untuk membuat sebuah pertanggung jawaban kepada pengguna laporan.

Panti asuhan merupakan salah satu entitas nirlaba yang ada di kalangan masyarakat yang bergerak untuk pengentasan kemiskinan dan anak terlantar. Anak adalah makhluk sosial yang dapat dikatakan rentan dan lemah sehingga memerlukan perlindungan dan bantuan dari orang dewasa untuk dapat membimbing dan merawat mereka. Umumnya, orang dewasa yang memiliki hak untuk menjaga anak adalah orang tua atau orang lain yang memiliki hubungan darah/biologis atau secara hukum dapat disebut sebagai keluarga.

Dibeberapa kondisi, seorang anak tidak bisa mendapatkan hak atas perlindungan dari keluarga sehingga seorang anak tersebut memerlukan alternatif perlindungan lain. Alternatif perlindungan ini dapat diperolehnya dari negara maupun swasta melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau dikenal sebagai Panti Asuhan. Departemen Sosial mendefinisikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua anak dalam memenuhi kebutuhannya baik fisik, mental, maupun sosial.

Dalam kegiatannya, panti asuhan memperoleh dukungan pendanaan dari donasi yang diperoleh dari berbagai pihak, baik pihak swasta, organisasi dan donatur yang terikat maupun yang tidak terikat. Sebagai sebuah organisasi nirlaba dana yang

diperoleh dari donasi tidak digunakan untuk memperoleh keuntungan. Seluruh dan tersebut digunakan untuk keperluan operasional panti asuhan. agar dana tersebut tidak disalahgunakan oleh pengurus, maka diperlukan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu diperlukan adanya laporan keuangan. Selain untuk mencegah penyalahgunaan dana oleh pengurus, laporan keuangan juga berfungsi bagi para donatur dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk melakukan pengawasan dana yang sudah diberikan telah mencapai sasaran yang ditetapkan.

Tuntutan akan akuntabilitas memadai, untuk organisasi nirlaba khususnya lembaga sosial/panti asuhan bukanlah hal yang mudah. Sering kali bendahara sebuah lembaga sosial adalah seseorang yang punya pengalaman dalam bidang akuntansi bisnis, tapi tidak memiliki ketrampilan khusus dalam akuntansi. Pengurus lembaga mengharapkan bendahara keuangan dapat menangani keuangan secara layak, meskipun mereka mungkin memiliki sedikit pengetahuan dalam akuntansi.

Melalui penelitian ini penulis mencoba menyajikan Laporan Keuangan Panti Asuhan Sendoro Medan berdasarkan ISAK 35. Sehingga dengan penyajian Laporan Keuangan berdasarkan pada Standar Akuntansi yang berlaku dapat membantu berbagai pihak dalam mencari informasi keuangan panti asuhan dan membantu pihak dalam mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data:

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian menggunakan metode pengumpulan data sebagai Berikut :

a. Tinjauan Literatur

Penulis melakukan pengumpulan data dengan melihat review jurnal peneliti sebelumnya dan membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

b. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke entitas yang menjadi objek penelitian yaitu Panti Asuhan Sendoro Medan dan mengambil data langsung dari lokasi penelitian.

Metode analisis data:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016) data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. pada penelitian ini metode primer dilakukan secara langsung menemui pihak entitas.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016: 225), data sekunder atau data pembantu merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui orang atau dokumen lain. Sumber data tambahan adalah sumber data pelengkap, yang digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan untuk data utama. pada penelitian ini penulis melakukan peninjauan lapangan yang dilakukan dengan langsung mengunjungi entitas tersebut yaitu Panti Asuhan Sendoro Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, terdapat beberapa data yang telah kami kumpulkan bersama sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan panti asuhan Sendoro dengan berpedoman pada ISAK 35 sebagai berikut :

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Pada Laporan Penghasilan Komprehensif dapat dilihat pada kolom Perubahan Aset Neto terdapat kenaikan (penurunan) masing-masing aset neto pada akhir periode. Namun pada laporan awal Desember 2021 aset neto Panti Asuhan Sendoro Medan secara keseluruhan mengalami kondisi yang cenderung stagnan walaupun terdapat selisih sedikit dari Laporan Penghasilan Komprehensif periode sebelumnya.

PANTI ASUHAN SENDORO

LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 2021

Tabel 1 Laporan Penghasilan Komprehensif Panti Asuhan Sendoro

| TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | |
|--|---------------------|
| PENDAPATAN TANPA PEMBATAAN | |
| Pendapatan Dana Tidak Terikat | 2.000.000 |
| Pendapatan Sumbangan | 23.000.000 |
| Pendapatan Hibah | 54.427.000 |
| Pendapatan Bantuan | 21.500.000 |
| Total Pendapatan Tanpa Pembatasan | 100.927.000 |
| BEBAN-BEBAN | |
| BEBAN TANPA PEMBATAAN | |
| Belanja Lauk Pauk | 5.500.000 |
| Beban Transportasi | 250.000 |
| Beban Listrik, Air dan Telepon | 800.000 |
| Total Beban Tanpa Pembatasan | 6.550.000 |
| <i>Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan</i> | 94.377.000 |
| DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | |
| PENDAPATAN DENGAN PEMBATAAN | |
| Pendapatan Dana Terikat | 5.000.000 |
| Penerimaan Donatur | 10.000.000 |
| Total Pendapatan Dengan Pembatasan | 15.000.000 |
| Total Pendapatan | 115.927.000 |
| BEBAN DENGAN PEMBATAAN | |
| Beban Sewa | 10.000.000 |
| Biaya Pendidikan | 20.000.000 |
| Beban Penyusutan | 1.500.000 |
| Total Beban Dengan Pembatasan | 31.500.000 |
| Total Beban | 38.050.000 |
| <i>Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan</i> | (16.500.000) |
| Laporan Penghasilan Komprehensif Lain | - |
| Total Penghasilan Komprehensif Lain | 77.877.000 |

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan informasi keuangan yang menunjukkan perubahan aset neto yang terjadi pada suatu entitas nonlaba. Di dalam laporan perubahan aset neto terdapat dua kelompok aset neto yaitu, aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Di dalam laporan ini terdapat informasi mengenai surplus atau defisit dalam satu periode. Berikut adalah laporan perubahan aset neto Panti Asuhan Sendoro Medan.

PANTI ASUHAN SENDORO
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO
Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 2021

Tabel 2 Laporan Perubahan Aset Neto

| | |
|---|---------------------|
| Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya | |
| Saldo Awal | 5.525.000 |
| <i>Surplus tahun berjalan</i> | 94.377.000 |
| Saldo Akhir | 99.902.000 |
| Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya | |
| Saldo Awal | 172.475.000 |
| <i>Defisit tahun berjalan</i> | (16.500.000) |
| Saldo Akhir | 155.975.000 |
| TOTAL ASET NETO | 255.877.000 |

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan gambaran aset (harta), liabilitas (utang), dan aset neto (modal) yang dimiliki oleh Panti Asuhan. Dalam laporan posisi keuangan dapat dilihat saldo akhir dari total aset, liabilitas, dan aset neto, dimana nilai akhir aset neto Panti Asuhan ini diperoleh dari kenaikan atau penurunan laporan penghasilan komprehensif.

Berikut laporan posisi keuangan Panti Asuhan Sendoro Medan bulan Desember 2021 :

PANTI ASUHAN SENDORO
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 2021

Tabel 3 Laporan Posisi Keuangan

| | |
|--------------------------|-------------------|
| Aset | |
| ASET LANCAR | |
| Kas | 1.750.000 |
| Bank | 4.700.000 |
| Persediaan | 20.500.000 |
| Total Aset Lancar | 26.950.000 |
| ASET TIDAK LANCAR | |
| Tanah | 150.000.000 |

| | |
|---------------------------------------|--------------------|
| Peralatan | 105.427.000 |
| Akumulasi Penyusutan Peralatan | (26.500.000) |
| Total Aset Tidak Lancar | 228.927.000 |
| TOTAL ASET | 255.877.000 |
| LIABILITAS | - |
| EKUITAS | |
| Aset Neto Tanpa Pembatasan | 99.902.000 |
| Aset Neto Dengan Pembatasan | 155.975.000 |
| Total Aset Neto | 255.877.000 |
| Total Liabilitas dan Aset Neto | 255.877.000 |

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan saldo akhir dari aktivitas keluar dan masuknya kas dan setara kas selama periode tertentu. Laporan arus kas hanya menyajikan kas masuk dan kas keluar saja. Laporan arus kas harus sesuai dengan berapa jumlah kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan. Jika terjadi perbedaan, laporan posisi keuangan mungkin terdapat salah catat.

Berikut laporan arus kas Panti Asuhan Sendoro Medan

PANTI ASUHAN SENDORO
LAPORAN ARUS KAS - METODE TIDAK LANGSUNG
PER 31 DESEMBER 2021

Tabel 4 Laporan Arus Kas

| | |
|---|---------------------|
| Aktivitas Operasi | |
| Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi: | |
| Perubahan dalam Aset Neto | 77.877.000 |
| Penyesuaian untuk rekonsiliasi dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi: | |
| Beban Depresiasi Peralatan | 1.500.000 |
| Kenaikan Persediaan | (20.500.000) |
| Kas diterima dari aktivitas operasi | 58.877.000 |
| Aktivitas Investasi | |
| Kenaikan Peralatan | (55.427.000) |
| Kas Neto Yang Diterima (digunakan) untuk Aktivitas Investasi | (55.427.000) |
| Aktivitas Pendanaan | |
| Kas Neto Yang Diterima (digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan | - |
| KENAIKAN (PENURUNAN)ASET NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS | 3.450.000 |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN | 3.000.000 |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN | 6.450.000 |

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan panti asuhan. CaLK memuat penjelasan mengenai gambaran umum keuangan panti asuhan, penjelasan akun/pos laporan keuangan, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan lainnya yang tidak dapat dicantumkan di dalam laporan keuangan gereja. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

6. Neraca Saldo setelah Penutupan

Neraca Saldo setelah penutupan adalah saldo akhir suatu periode pencatatan akuntansi yang akan menjadi neraca awal diperiode selanjutnya. Neraca saldo akhir merupakan neraca saldo yang dibuat setelah akun nominal ditutup sehingga yang tinggal dalam neraca saldo akhir adalah akun rill saja. Berikut neraca saldo periode Desember 2021 yang akan digunakan untuk neraca saldo awal periode berikutnya yaitu Januari 2022.

| PANTI ASUHAN SENDORO | | |
|---------------------------------------|-----------------------|--------------------|
| NERACA SALDO SETELAH PENUTUPAN | | |
| ASET | Per | 31/12/2021 |
| Kas | 1.750.000 | |
| Bank | 4.700.000 | |
| Persediaan | 20.500.000 | |
| ASET TIDAK LANCAR | | |
| Tanah | 150.000.000 | |
| Peralatan | 105.427.000 | |
| Akumulasi Peralatan | (26.500.000) | |
| LIABILITAS | | 0 |
| EKUITAS | | |
| Aset Neto Tanpa Pembatasan | | 99.902.000 |
| Aset Neto Dengan Pembatasan | | 155.975.000 |
| Total | Rp 255.877.000 | 255.877.000 |

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis serta penjelasan yang ada pada bab sebelumnya, maka kami penulis dapat simpulkan beberapa hal diantaranya :

1. Penyusunan Laporan Keuangan yang terdapat di dalam ISAK No. 35 terdiri dari Laporan Penghasilan Komprehensif yang menyajikan pendapatan dan pengeluaran yang terjadi di dalam satu periode yang kemudian *surplus* atau defisitnya akan mempengaruhi Laporan Perubahan Aset Neto. Laporan Posisi Keuangan menyajikan jumlah dari aset (harta), liabilitas (kewajiban/utang) dan aset neto yang dimiliki oleh Panti Asuhan Sendoro Medan per Desember 2021. Pada Laporan Arus Kas menyajikan tentang bagaimana penggunaan kas yang terjadi di Panti Asuhan Sendoro Medan untuk aktivitas operasional, investasi serta pendaan panti. Catatan atas Laporan Keuangan Panti Asuhan Sendoro Medan memuat tentang informasi

- umum atas laporan keuangan panti asuhan, kebijakan umum akuntansi serta rincian perhitungan akun yang terdapat dalam laporan keuangan panti asuhan.
2. Ketika penulis secara langsung melihat keadaan panti yang dapat terjaga dengan maksimal baik dari segi perekonomian, kesehatan dan pendidikan bagi anak-anak panti tersebut. Namun, seringkali terjadi kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan keseharian mereka terutama untuk peralatan sekolah mereka, biaya pendidikan dan biaya sewa tempat mereka tinggal saat ini.

Saran

Dengan dilakukannya penelitian ini, kami sebagai penulis diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus/yayasan Panti Asuhan Sendoro Medan untuk dapat menyajikan laporan keuangan mereka sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu ISAK No. 35 untuk memudahkan bagi para pemangku kepentingan dalam melihat keadaan keuangan di panti asuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*. Jakarta: PT Erlangga.
- Halim Abdul, Muhammad Syam Kusufi. 2013. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi, edisi revisi 09*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2016*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Draft Eksposur Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (DE PSAK) 112 tentang Akuntansi Wakaf*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109*. Jakarta: IA
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2017*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Pedoman Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- S.R, Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- SAK Ikatan Akuntan Indonesia Online. ISAK 35. *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba per 1 Januari 2020*. Jakarta.
- Warrent, dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.
- Warrent, dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat